



Motivasi Anak Dalam Permainan Sepakbola Di Sekolah Sepak Bola (SSB) Silampari Musi Rawas

M. Renaldi Harlando¹, Helvi Darsi², Hengky Remora, M.Pd³

¹²³Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Stkip-Pgri Lubuklinggau, Indonesia..

E-mail: mrenaldiharlando98@gmail.com

Menerima: 05 November 2021 ; **Revisi:** 05 April 2023; **Diterima:** 20 Maret 2023

<https://doi.org/10.24036/MensSana.08012023.01>

Abstract

This study aims to determine children's motivation in playing football at the Silampari Musi Rawas football school (SSB). The method used is a survey. The sample amounted to 36 people with the sampling technique using total sampling. Collecting data in the study using a closed questionnaire of 30 statement items. Consists of 2 sub variables, namely intrinsic motivation and extrinsic motivation. Based on the results of data analysis, examination of research results, and discussion, it can be concluded that: the "high" category was 33.33%. Meanwhile, based on the average score of 26.6, the children's motivation in playing football at the Silampari Musi Rawas Football School (SSB) was in the "Medium" category.

Keywords: Motivation, Football, Football School (SSB)

Abstrak

Tambahkan masalah yang melatarbelakangi penelitian ini!!.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi anak dalam permainan sepakbola di sekolah sepakbola (SSB) Silampari Musi Rawas. Metode yang digunakan yaitu survei. Sampel berjumlah 36 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket tertutup sebanyak 30 butir pernyataan. Terdiri dari 2 sub variabel yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu: persentase motivasi anak dalam permainan sepakbola di Sekolah Sepak Bola (SSB) Silampari Musi Rawas berada pada kategori “rendah” 16.67%, “kategori sedang” sebesar 50%, kategori “tinggi” sebesar 33,33%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 26,6, motivasi anak dalam permainan sepakbola di Sekolah Sepak Bola (SSB) Silampari Musi Rawas masuk dalam kategori “Sedang”. Tambahkan Batasan dan Rekomendasi Penelitian...

Kata Kunci: Motivasi, Sepakbola, Sekolah Sepakbola (SSB)

PENDAHULUAN

Olahraga sangat dibutuhkan oleh setiap manusia karena untuk kesehatan Olahraga adalah permainan manusia. Definisi klasik olahraga yang bertumpu pada permainan dan peragaan keterampilan fisik dengan dukungan usaha keras kelompok otot-otot besar misalnya, semakin sulit untuk dipertahankan seiring dengan perubahan sosial dan perubahan iptek yang semakin maju (Setiyawan, 2017:77).

Sekolah Sepakbola menurut Muttaqin (2014:97) merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepakbola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet. Maka dari itu Sekolah sepakbola (SSB) untuk

meningkatkan potensi anak supaya dapat menjadi lebih baik lagi, sekolah sepakbola juga untuk menambah pengetahuan anak supaya dapat memahami lebih dalam lagi tata cara permainan sepakbola dan membantu anak untuk mengapai cita-cita mereka menjadi atlet sepakbola. Sepakbola adalah permainan dengan cara menyepak, bola disepak diperebutkan antara pemain yang dimaksud memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan (Irianto, 2011:45).

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu

(Indiarsa, 2013:315). Jadi motivasi ialah ada dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, intrinsik yaitu dari orangtua dan keluarga sedangkan ekstrinsik yaitu dari pelatih, guru atau teman di sekolah sepakbola.

Anak sangatlah penting untuk diberikan motivasi, maka dari itu pada saat latihan sepakbola anak harus diberikan motivasi apa lagi anak usia 8-15 tahun yang pemikirannya sangat labil dan mempunyai jiwa perasa lebih dalam, sebagai pelatih, orangtua dan keluarga sebelum anak latihan sepakbola harus diberikan semangat terlebih dahulu karena anak usia 8-15 tahun mereka mudah down dalam bermain, dan untuk pelatih pada saat memberikan materi atau metode dengan menyenangkan supaya untuk membuat anak lebih semangat dalam berlatih sepakbola, kemudian praktik latihan sepakbola sebagai seorang pelatih harus banyak mempunyai ide-ide agar anak senang dalam berlatih dan memberikan semangat atau metode atau motivasi supaya anak tidak down dan lebih semangat lagi untuk berlatih dan menjadi atlet bola kaki.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah sepakbola (SBB) Silampari Musi Rawas pada tanggal 7 Juni 2020 dan di dampingi bersama bapak Eko Reswana pengurus Sekolah Sepakbola (SBB) Silampari Musi Rawas. Sekolah sepakbola (SSB) untuk anak usia 8-15 tahun banyak sekali penggemarnya, karena anak yang berumur 8-15 tahun mereka sangat menggemarkan olahraga sepakbola dan mereka berantusias untuk menjadi atlet sepakbola, maka dari itu orangtua anak mendukung dan memasukkan anaknya ke sekolah sepakbola (SSB) Silampari Musi Rawas.

Anak usia 8-15 tahun adalah anak yang labil terkadang pemikiran dan mood mereka naik turun, jika pemikiran dan mood mereka tidak stabil maka anak tersebut saat berlatih sepakbola akan merusak konsentrasi anak dan itu akan membuat dirinya down dan tidak bersemangat dalam bermain, karena pada saat bermain sepakbola yang dilatih ialah konsentrasi mereka supaya dapat bermain dengan baik. Jalan satu-satunya untuk membuat anak tersebut untuk mengembalikan konsentrasinya, kita sebagai pelatih harus memberi motivasi kepada anak tersebut.

Dari hasil observasi di lapangan melihat bahwa dari jawaban anak-anak seorang pelatih kurangnya memberi motivasi kepada anak, dan juga terkadang ada anak yang malas dalam mengikuti latihan karena pelatih kurang perhatian, seharusnya seorang pelatih harus

memberikan perhatian kepada anak dan menanyakan kenapa anak tersebut tidak mengikuti latihan, hal tersebut jika dilakukan dapat membuat anak lebih semangat dalam mengikuti latihan sepakbola.

Permainan Sepakbola banyak digemarkan anak maka dari itu untuk membuat anak tidak down ialah kita sebagai pelatih pada saat belum mulainya permainan sepakbola harus memberi motivasi terlebih dahulu karena itu hal pertama agar anak bisa semangat dalam bermain dan bukan hanya di awal bermain saja tetapi dalam permainan pelatih memberi semangat atau teriakan supaya anak lebih semangat dalam bermain dan di akhir permainan juga pelatih harus memberi semangat berupa tepuk tangan/*reward* kepada anak yang sudah baik bagus dalam bermain.

Memberikan *reward* akan menumbuhkan rasa semangat kepada anak karena mereka merasa bahwa dia terbaik di antara yang terbaik, maka dari itu anak yang belum mendapatkan *reward* mereka termotivasi dan ingin menjadi lebih baik lagi dan ingin menirukan teman yang sudah mendapatkan *reward* dari pelatih hal tersebut dapat menumbuhkan semangat anak dalam permainan sepakbola.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah Kuantitatif, sebagai berikut:

A. Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2012:8).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Sepakbola (SSB) Silampari Musi Rawas. Di lapangan G1 Mataram Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Waktu Penelitian dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 06 september tahun 2020.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu



yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Maka dari itu populasi penelitian anak yang aktif ikut latihan sepakbola yaitu 36 anak.

2) Sampel

Menurut Sugiyono dalam Sudarmadi (2018:81) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. sampel adalah semua anak di sekolah sepakbola (SSB) Silampari Musirawas sebanyak 36 anak .

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

1. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian instrumen penelitian adalah melakukan

pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Instrumen penelitian menggunakan Skala Guttman adalah skala yang hanya menyediakan dua pilihan jawaban, misalnya ya atau tidak, baik atau jelek, pernah atau belum pernah, oleh karena itu data yang dihasilkan adalah data nominal, dimana jawaban “ya” positif diberi nilai 1 dan negatif diberi 0 begitupun sebaliknya (Pranatawijata dkk, 2019:129).

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket

	Sub Variabel	Indikator	Butir item Pernyataan		jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi	1. instrinsik	Diri sendiri	1,2,3,6,7 10,11,12,13,14	4,5,8 9,15	15
	2. Eksternsial	Pelatih Orangtua dan Sarana Prasarana	18,19,20,21 22,26,27,28 29,30	16,17, 23 24,25	15
Total					30

Sumber: Arif Setiawan (2013:23)

E. Pengumpulan Data

1. Angket

Kuesioner atau Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Teknik analisis data

Tabel 3. Norma Pengkategorian

NO	Interval	Kategori
1	$M + 1 .SD < X$	Tinggi
2	$M - 1 .SD \leq X < M + 1 .SD$	Sedang
3	$X \leq M - 1 .SD$	Rendah

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

SD : Stándar Deviasi

rumus untuk menghitung frekuensi relatif (persentase) adalah sebagai berikut:

Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka presentase

F : jumlah frekuensi jawaban

N : jumlah subyek (responden)

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan G1 Desa Mataram Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas pada hari minggu tanggal, 06 September 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 8 – 15 tahun yang aktif mengikuti latihan dengan jumlah 36 anak. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi motivasi anak dalam permainan sepakbola di sekolah sepak bola (SSB) Silampari Musi Rawas, yang tertuang pada angket dengan jumlah 30 butir pernyataan, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor intrinsik 15 butir (a) diri sendiri. (2) faktor ekstrinsik 15 butir: (a) pelatih, (b) orang tua, (c) sarana dan prasarana.

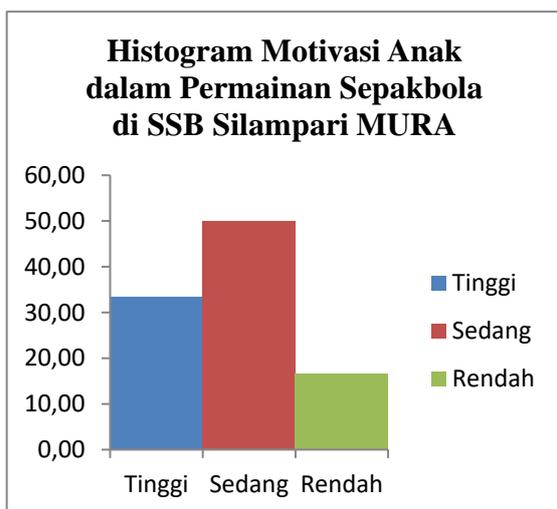
Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase menggunakan bantuan komputer program excel. Berdasarkan analisis data motivasi anak dalam

permainan sepakbola di sekolah sepak bola (SSB) Silampari Musi Rawas diperoleh jumlah skor (*sum*) 958, rerata (*mean*) 26,6 skor terendah 23, skor tertinggi 29, *standar deviasi* (SD) 1,89. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data motivasi anak dalam permainan sepakbola di sekolah sepak bola (SSB) Silampari Musi Rawas disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Anak Dalam Permainan Sepakbola di sekolah sepakbola (SSB) Silampari Musi Rawas.

No	Rumus Interval	Interval	Kategori	F	%
1	$MM + 1SD \leq X$	228	Tinggi	112	33,33
2	$MM - 1SD \leq X < MM + 1SD$	25	Sedang	118	50,00
	$X < MM - 1SD$	X < 225	Rendah	6	16,67
Jumlah		338		1100,00	

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa motivasi anak dalam permainan sepakbola di sekolah Sepak Bola (SSB) Silampari Musi Rawas berada pada kategori “**tinggi**” sebesar 33,33%, kategori “**sedang**” sebesar 50%, dan kategori “**rendah**” 16,67%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 26,6, motivasi anak dalam permainan sepakbola di Sekolah Sepak Bola (SSB) Silampari Musi Rawas masuk dalam kategori “**Sedang**”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 4: Histogram Motivasi Anak dalam Permainan Sepakbola di SSB Silampari.

Data untuk mengidentifikasi motivasi anak dalam permainan sepakbola di Sekolah Sepak Bola (SSB) Silampari Musi Rawas ditinjau dari dua faktor, intrinsik dan ekstrinsik. Adapun

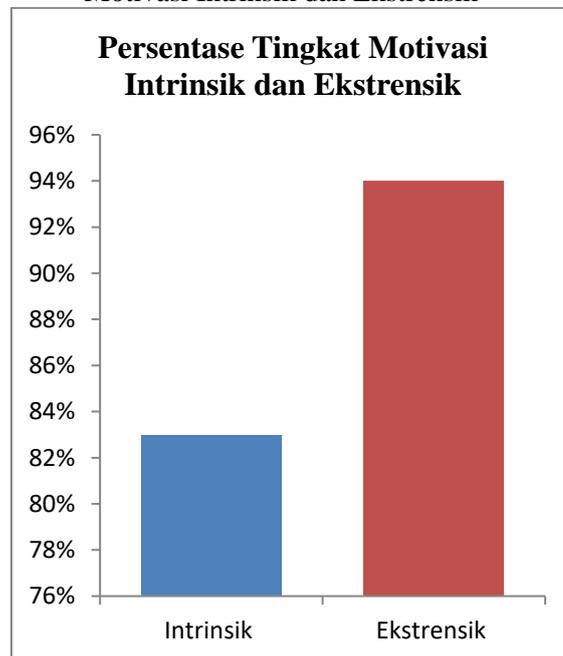
kriteria yang digunakan untuk menunjukkan persentase motivasi anak ditinjau dari dua faktor sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-rata Persentase Jawaban Subjek Penelitian

Faktor motivasi	Jumlah Butir angket	Rata-rata persentase	Kategori
Intrinsik	15	83,33%	Sedang
Ekstrensi k	15	94,07%	Tinggi

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase motivasi anak dalam permainan sepakbola di Sekolah Sepak Bola (SSB) Silampari Musi Rawas ditinjau dari dua faktor intrinsik dan ekstrinsik, tampak pada gambar 5 sebagai berikut:

Gambar 5. Persentase Tingkat Motivasi Intrinsik dan Ekstrensi k



Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa persentase motivasi anak dalam permainan sepakbola di Sekolah Sepak Bola (SSB) Silampari Musi Rawas jika dikaji dari dua faktor intrinsik dan ekstrinsik, dari faktor Intrinsik dengan rata-rata persentase sebesar 83,33% dan masuk dalam kategori **sedang**, faktor Ekstrensi k dengan rata-rata persentase sebesar 94,07% dan masuk dalam kategori **tinggi**.



Rincian mengenai motivasi anak dalam permainan sepakbola di Sekolah Sepak Bola (SSB) Silampari Musi Rawas berdasarkan faktor; yaitu Intrinsik yaitu 16 butir, Ekstrinsik yaitu 15 butir, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Motivasi Intrinsik

Berdasarkan data angket penelitian motivasi anak dalam permainan sepakbola di Sekolah Sepak Bola (SSB) Silampari Musi Rawas jika dikaji pada faktor Motivasi Inntrensik dengan jumlah 16 butir pernyataan yang terletak pada butir nomor 1 sampai nomor 16, diperoleh jumlah nilai (*sum*) = 450, *mean* = 12,5, nilai maksimum = 15, nilai minimum = 9, dan *standar deviasi* = 1,38. Data lengkap angket pada faktor motivasi intrinsik dapat dilihat pada lampiran. Selanjutnya agar penyajian data mudah dipahami, peneliti menyusun tabel distribusi frekuensi yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi motivasi (intrinsik) anak dalam permainan sepakbola di sekolah sepakbola (SSB) Silampari Musi Rawas.

No	N	Interval	Kkategori	F	F	%
1	1	14 ≤ X	TTinggi	10	1	27,78
2	2	11 < X < 14	SSedang	4	2	66,67
3		x < 11	RRendah		2	5,56
Jumlah				6	3	100,00

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa motivasi anak dalam permainan sepakbola di sekolah Sepak Bola (SSB) Silampari Musi Rawas berada pada kategori “**tinggi**” sebesar 27,78%, kategori “**sedang**” sebesar 66,67%, dan kategori “**rendah**” sebesar 5,56%.. Sedangkan

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi anak dalam permainan sepakbola di Sekolah Sepak Bola (SSB) Silampari Musi Rawas, yang terbagi dalam dua faktor, yaitu Intrinsik dan Ekstrinsik. Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa motivasi anak dalam permainan sepakbola di sekolah Sepak Bola (SSB) Silampari Musi Rawas berada pada kategori “**tinggi**” sebesar 33,33%, kategori “**sedang**” sebesar 50%, dan kategori “**rendah**” 16,67%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 26,6, motivasi anak dalam permainan sepakbola di Sekolah Sepak Bola (SSB)

berdasarkan nilai rata-rata yaitu 12,5, motivasi anak dalam permainan sepakbola di Sekolah Sepak Bola (SSB) Silampari Musi Rawas masuk dalam kategori “**Sedang**”.

2. Faktor Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan data angket penelitian motivasi intrinsik anak dalam permainan sepakbola di Sekolah Sepak Bola (SSB) Silampari Musi Rawas jika dikaji pada faktor Motivasi ekstrinsik dengan jumlah 16 butir pernyataan yang terletak pada butir nomor 16 sampai nomor 30, diperoleh jumlah nilai (*sum*) = 508, *mean* = 14,11, nilai maksimum = 15, nilai minimum = 12, dan *standar deviasi* = 1,14. Data lengkap angket pada faktor motivasi ekstrinsik dapat dilihat pada lampiran. Selanjutnya agar penyajian data mudah dipahami, peneliti menyusun tabel distribusi frekuensi yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi motivasi (ekstrinsik) anak dalam permainan sepakbola di sekolah sepakbola (SSB) Silampari Musi Rawas.

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik anak dalam permainan sepakbola di sekolah Sepak Bola (SSB) Silampari Musi Rawas berada pada kategori “**tinggi**” sebesar 55,56%, kategori “**sedang**” sebesar 30,56%, dan kategori “**rendah**” sebesar 13,89%.

Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 14,11, motivasi anak dalam permainan sepakbola di Sekolah Sepak Bola (SSB) Silampari Musi Rawas masuk dalam kategori “**Tinggi**”.

Silampari Musi Rawas masuk dalam kategori “**Sedang**”.

Jika dikaji dari dua faktor motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik, menunjukkan bahwa persentase motivasi anak dalam permainan sepakbola di Sekolah Sepak Bola (SSB) Silampari Musi Rawas dari faktor Intrinsik dengan persentase sebesar 83,33% dan masuk dalam kategori “**sedang**”, faktor Motivasi Ekstrinsik dengan rata-rata persentase sebesar 94,07% dan masuk dalam kategori “**tinggi**”. Berdasarkan fenomena yang didapat melalui penelitian ini menunjukkan bahwa, motivasi anak dalam permainan sepak bola di SSB silampari lebih dominan motivasi dari luar diri sendiri (motivasi ekstrensik). Hal ini sesuai dengan

pernyataan peneliti yang tertuang pada latar belakang, bahwasanya usia anak-anak masih sangat labil, lingkungan sekitar sangat mempengaruhi motivasi anak. Oleh karena itu motivasi siswa untuk berlatih harus dijaga agar tetap semangat dalam mengikuti latihan.

Menurut Sugihartono dkk (2007: 20), motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.

Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.

Motivasi siswa terbentuk dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik adalah dorongan atau keinginan yang berasal dari diri sendiri, seperti pendapat dari Richard H. Cox (2002: 76) diketahui bahwa motivasi intrinsik berasal dari dalam dengan terlibat dalam kegiatan yang menarik perhatian mereka.

Ketika siswa sudah mempunyai ketertarikan pada suatu hal, tanpa dipaksa siswa akan melakukannya dengan senang hati. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar, misalnya siswa latihan dengan giat karena hanya karena ada hadiah dari orangtua.

Menurut Singgih Gunarsa (1996: 111), motivasi bisa positif kalau tenaga pendorongnya kuat sekali tetapi tanpa ada beban yang terlalu berat sehingga menimbulkan ketegangan berlebihan, jadi cukup menimbulkan keinginan yang kuat untuk menang, ditandai oleh perilaku dalam bermain yang *all out*.

Sebaliknya bisa negatif dan menghambat penampilan atau prestasinya kalau dorongannya lemah, segan, kurang ada gairah untuk bermain. Kekuatan atau pendorong ini bisa berasal dari diri sendiri (intrinsik) bisa pula dari luar (ekstrinsik).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu: persentase motivasi anak dalam permainan sepakbola di Sekolah Sepak Bola (SSB) Silampari Musi Rawas berada pada kategori “rendah” 16.67%,

“kategori sedang” sebesar 50%, kategori “tinggi” sebesar 33,33%.

Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 26,6, motivasi anak dalam permainan sepakbola di Sekolah Sepak Bola (SSB) Silampari Musi Rawas masuk dalam kategori “Sedang”. Jika ditinjau dari dua faktor intrinsik dan ekstrinsik maka dapat disimpulkan:

1. Faktor Intrinsik dengan persentase sebesar 83,33% dan masuk dalam kategori sangat baik, faktor Ekstrinsik dengan persentase sebesar 94,07% dan masuk dalam kategori sangat baik.
2. Berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori rendah sebesar 5,56%, kategori sedang sebesar 66,67%, kategori tinggi sebesar 27,78%.
3. Berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori rendah sebesar 13,89%, kategori sedang sebesar 30,56%, kategori tinggi sebesar 55,56%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaldi, A., Yelis, R., Putri, L. P., & Bakhtiar, S. (2020, August). The Differences of Ability in the Level of Development on Control Objects of Early Childhood Education Students in Pariaman City and Padang Panjang City. In *1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019)* (pp. 97-100). Atlantis Press.
- Indiarsa, Yuliasari. (2013). Peran Dominasi Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *SI Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya*, 01 (02).
- Irianto, S. (2011). Standardisasi Kecakapan Bermain Sepakbola untuk Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun Se-Daerah Istimewa Yogyakarta, 7 (1).
- Muskanan. (2015). Analisis Motivasi Berprestasi Atlet pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Program Pascasarjana universitas Nusa Cendana, Kupang*, 19 (2). dispota_ntt@yahoo.com
- Muttaqin. (2014). Implementasi Kurikulum Sepakbola PSSI Sesuai Kelompok Umur



- dalam Pelatihan Usia 9-12 Tahun (U-12) Di SSB Bojonegoro. Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi. *Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya*, 02 (03). hamdanmtq@yahoo.com
- Pranatawijaya, dkk. (2019). Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman, Jurusan Teknik Informatika, *Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya Kampus UPR Tunjung Nyaho Jl. Yos Sudarso, Palangka Raya*. 5 (2). Viktorhp@it.up.ac.id
Widiatry@it.up.ac.id
Ressa@it.up.ac.id
Putubagus@it.up.ac.id
- Setiyawan. (2017). Visi Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Universitas PGRI Semarang*, 3 (1).
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmadi, Farida. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan PT. Beton Elemen Pertama. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Langlangbuana*, 03 (1).
Faridafitriani99@gmail.com
dedy.trowulan@gmail.com.